

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif Kausalitas. Dimana penelitian ini untuk menguji pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Emzir (2009:28) menyebutkan bahwa pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan yang secara primer menggunakan paradigma *postpositivist* dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, menggunakan strategi penelitian seperti eksperimen dan survey yang memerlukan data statistik. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini ialah Sosialisasi Insentif Pajak dan Pemahaman Insentif Pajak sebagai variabel bebas (*independent*) dan Kepatuhan Wajib Pajak sebagai variabel terikat (*dependent*).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah kumpulan atau keseluruhan anggota dari obyek penelitian. Menurut Sugiyono (2016:135) Populasi merupakan generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sejumlah 268 Wajib Pajak UMKM yang berada di wilayah Kota Probolinggo.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah Sebagian atau sebagai wakil populasi yang akan diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan tehnik *Accidental Sampling* dimana pengambilan sampel berdasarkan faktor spontanitas, dimana siapa saja secara

tidak sengaja bertemu dengan peneliti dapat dijadikan sampel. Untuk penentuan jumlah sampel dalam penelitian menggunakan rumus *Slovin* yaitu :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran Populasi

E = Kelonggaran tehnik dalam pengambilan sampel yang ditoleransi, pada penelitian ini adalah sebesar 10%

Dari rumus tersebut dapat dihitung jumlah sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{268}{1+(268 \times 0,1^2)} = 73 \text{ sampel}$$

3.3 Variabel, Operasionalisasi, dan Pengukuran

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yang digunakan yakni variabel dependen (terikat) dan variabel inndependen (bebas). Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (independen). Sedangkan variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat.

3.3.1 Variabel Independen (X)

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Sosialisasi Insentif Pajak (X1) dan Pemahaman Insentif Pajak (X2)

1. Sosialisasi Insentif Pajak

Sosialisasi Insentif Pajak yang dimaksud dalam penelitian ini ialah sosialisasi mengenai insentif pajak di masa pandemi *covid-19* yang diberikan pada UMKM yakni Insentif Pajak Final Ditanggung Pemerintah (DTP).

Indikator yang digunakan dalam variabel menggunakan 7 indikator pengukuran yang diadopsi dari penelitian Fazriputri, *et.al* (2021) yaitu :

- a. KPP memberikan informasi terkait kebijakan insentif pajak covid-19 yang berlaku
- b. Kegiatan sosialisasi merupakan sarana yang tepat untuk memberikan informasi mengenai kebijakan insentif pajak covid-19
- c. Informasi mengenai kegiatan sosialisasi insentif pajak covid-19 dapat diperoleh dengan mudah
- d. Wajib Pajak bersedia berpartisipasi dalam kegiatan sosialisasi insentif pajak covid-19
- e. Wajib Pajak memiliki antusias penuh dalam mengikuti kegiatan sosialisasi insentif pajak covid-19
- f. Informasi mengenai insentif pajak covid-19 dapat dijumpai dengan mudah melalui media informasi seperti Koran, radio, televise, dan sebagainya
- g. Informasi mengenai insentif pajak covid-19 dapat diperoleh dengan mudah melalui internet, seperti website DJP, dan media sosial.

2. Pemahaman Insentif Pajak (X2)

Kumala dan Junaidi (2020) menyebutkan bahwa pemahaman perpajakan ialah upaya yang dilakukan oleh wajib pajak guna mengerti peraturan perpajakan, apabila wajib pajak paham atas peraturan perpajakan yang berlaku, maka wajib pajak lebih condong patuh terhadap peraturan yang ada. Kaitannya dengan penelitian ini adalah apabila wajib pajak paham terhadap insentif pajak, hal tersebut dapat memberikan kemudahan bagi wajib pajak dalam memanfaatkan insentif pajak tersebut. Pemahaman Insentif Pajak bertujuan agar kepatuhan wajib pajak meningkat sehingga kebijakan insentif pajak yang diberikan pemerintah di masa pandemi covid-19 dapat berjalan dengan maksimal.

Indikator yang digunakan dalam variabel menggunakan 8 indikator pengukuran yang diadopsi dari penelitian Fazriputri, *et.al* (2021) yaitu :

- a. Wajib Pajak mengetahui dengan baik fasilitas yang diberikan atas insentif pajak covid-19
- b. Wajib Pajak mengetahui dengan baik kriteria yang harus dipenuhi dalam pengajuan insentif pajak covid-19
- c. Wajib Pajak mengetahui dengan baik prosedur dalam pengajuan insentif pajak covid-19
- d. Wajib Pajak mengetahui dengan baik dimana pengajuan insentif pajak covid-19 harus diajukan
- e. Wajib Pajak melaporkan laporan realisasi dengan benar.
- f. Wajib Pajak mengetahui dengan baik batas waktu melaporkan laporan realisasi
- g. Wajib Pajak mengetahui dengan baik konsekuensi jika telat dalam melaporkan realisasi
- h. Wajib Pajak mengetahui dengan baik masa berlaku insentif pajak covid-19.

3.3.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kepatuhan Wajib Pajak. Kepatuhan Wajib Pajak dalam hal ini wajib pajak memiliki kemauan dan kesadaran dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

Indikator yang digunakan dalam variabel menggunakan 6 indikator pengukuran yang diadopsi dari penelitian Fazriputri, *et.al* (2021) yaitu :

- a. Wajib Pajak telah memenuhi kriteria WP yang dikenai PPh Final sesuai PP No.23 tahun 2018
- b. Wajib Pajak telah menghitung dengan benar pemanfaatan insentif pajak covid-19 PPh Final UMKM

- c. Wajib Pajak mengisi formulir laporan realisasi PPh Final UMKM DTP yang terlampir pada PMK No.9
- d. Wajib Pajak menyampaikan laporan realisasi melalui laman *pajak.go.id*
- e. Melaporkan laporan realisasi PPh Final UMKM secara tepat waktu
- f. Wajib Pajak melakukan hal-hal diatas secara sukarela tanpa adanya paksaan

Tabel 3. 1 Tabel Operasional Variabel

No	Varibel	Definisi	Indikator
1	Sosialisasi Insentif Pajak (X1)	Sosialisasi mengenai insentif pajak covid-19 yang telah dijelaskan melalui Peraturan Menteri Keuangan No. 9/PMK.03/2021	<ul style="list-style-type: none"> • KPP memberikan informasi terkait kebijakan insentif pajak covid-19 yang berlaku • Kegiatan sosialisasi merupakan sarana yang tepat untuk memberikan informasi mengenai kebijakan insentif pajak covid-19 • Informasi mengenai kegiatan sosialisasi insentif pajak covid-19 dapat diperoleh dengan mudah • Wajib Pajak bersedia berpartisipasi dalam kegiatan sosialisasi insentif pajak covid-19 • Wajib Pajak memiliki antusias penuh dalam mengikuti kegiatan sosialisasi insentif pajak covid-19 • Informasi mengenai insentif pajak covid-19 dapat dijumpai dengan mudah melalui media informasi seperti Koran, radio, televisi, dan sebagainya

			<ul style="list-style-type: none"> • Informasi mengenai insentif pajak covid-19 dapat diperoleh dengan mudah melalui internet, seperti website DJP, dan media sosial.
2	Pemahaman Insentif Pajak (X2)	Kemampuan memahami Insentif Pajak yang bertujuan untuk menambah pengetahuan wajib pajak dan meningkatkan kepatuhan	<ul style="list-style-type: none"> • Wajib Pajak mengetahui dengan baik fasilitas yang diberikan atas insentif pajak covid-19 • Wajib Pajak mengetahui dengan baik kriteria yang harus dipenuhi dalam pengajuan insentif pajak covid-19 • Wajib Pajak mengetahui dengan baik prosedur dalam pengajuan insentif pajak covid-19 • Wajib Pajak mengetahui dengan baik dimana pengajuan insentif pajak covid-19 harus diajukan • Wajib Pajak melaporkan laporan realisasi dengan benar.
3	Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Kepatuhan Wajib Pajak dalam melakukan kewajiban perpajakannya	<ul style="list-style-type: none"> • Wajib Pajak telah memenuhi kriteria WP yang dikenai PPh Final sesuai PP No.23 tahun 2018 • Wajib Pajak telah menghitung dengan benar pemanfaatan insentif pajak covid-19 PPh Final UMKM • Wajib Pajak mengisi formulir laporan realisasi PPh Final UMKM DTP yang terlampir pada PMK No.9

			<ul style="list-style-type: none"> • Wajib Pajak menyampaikan laporan realisasi melalui laman <i>pajak.go.id</i> • Melaporkan laporan realisasi PPh Final UMKM secara tepat waktu • Wajib Pajak melakukan hal-hal diatas secara sukarela tanpa adanya paksaan
--	--	--	--

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer yang didapatkan melalui penyebaran angket atau kuisisioner. Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Untuk mengetahui pengukuran jawaban responden pada penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. (Sugiyono, 2017)

Dalam skala likert terdapat 5 tingkatan preferensi jawaban dengan pilihan sebagai berikut :

- Skor 1 (Sangat Tidak Setuju)
- Skor 2 (Tidak Setuju)
- Skor 3 (Cukup Setuju)
- Skor 4 (Setuju)
- Skor 5 (Sangat Setuju)

3.4.1 Pengujian Instrumen Penelitian

3.4.1.1 Uji Instrumen

Instrumen Penelitian adalah segala peralatan yang digunakan untuk memperoleh, mengelola, dan menginterpretasikan informasi dari para responden yang dilakukan dengan pola pengukuran yang sama. Dalam Instrumen penelitian ini terdapat 2 pengujian yakni uji Validitas dan Reabilitas dengan tujuan untuk memperoleh, mengelola dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari responden agar bersifat valid dan andal.

1. Uji Validitas

Menurut Azwar (2014) Validitas adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsinya. Hal ini digunakan untuk menguji jawaban kuisioner dari responden dapat dikatakan valid atau tidak (Safitri, 2021). Adapun kriteria-kriteria tertentu dalam pengujian validitas, yaitu :

- a. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item pertanyaan dianggap valid.
- b. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item pertanyaan dianggap tidak valid

2. Uji Reabilitas

Menurut Sugiyono (2017: 130) menyatakan bahwa uji reabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reabilitas ini digunakan untuk mengetahui apakah kuisioner yang disebarkan memiliki data stabil, dan dapat dipercaya jika jawaban seseorang atas suatu pertanyaan konsisten dan menghasilkan data yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Suatu instrument dikatakan memiliki reabilitas tinggi apabila nilai dari Cronbach's Alpha $\geq 0,6$. Apabila Reabilitas menunjukkan nilai Alpha kurang $< 0,6$ maka dikatakan kurang baik, sedangkan $0,7$ masih dapat diterima, dan diatas $0,8$ dikatakan baik. (Safitri, 2021)

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif variabel ini dimaksudkan untuk menilai karakteristik dari data variabel. Karakteristik dalam penelitian ini adalah nilai mean, median, standard deviation, minimum dan maksimum (Prasetyo,2020). Statistik deskriptif ini digunakan untuk membantu menggambarkan keadaan yang sebenarnya (fakta) dari suatu sampel penelitian.

3.5.2 Analisis Regresi

Menurut Sugiyono (2016:192) Analisis regresi linier berganda adalah regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua variabel independen.

$$Y = \alpha + B_1X_1 + B_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kepatuhan Wajib Pajak

α = nilai konstanta

B = koefisien regresi variabel independen

X1 = Sosialisasi Insentif Pajak

X2 = Pemahaman Insentif Pajak

e = standard error

3.5.2.1 Uji Asumsi Klasik

Tujuan pengujian asumsi klasik adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang diperoleh memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias, dan konsisten. Dalam uji asumsi klasik terdiri atas Uji Normalitas, Heteroskedastisitas, dan Multikolinieritas.

1. Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan menguji data yang digunakan apakah berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan metode Kolmogrov Smirnov dengan tingkat alpha 5% atau 0,05. Dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan cara jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka model regresi telah berdistribusi normal namun apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas. (Prasetyo, 2020)

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah ditemukan regresi dalam korelasi antar variabel independen dengan melihat nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variabel independen. Pengambilan Keputusan VIF berdasarkan :

- a. Apabila nilai VIF < 10 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi.
- b. Apabila nilai VIF ≥ 10 maka artinya terjadi multikolinieritas pada model regresi yang digunakan.

Pengambilan Keputusan berdasarkan nilai Tolerance:

- a. Apabila nilai Tolerance $> 0,1$ maka artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.
- b. Apabila nilai Tolerance $\leq 0,1$ maka artinya terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan dari residual satu observasi dengan residual observasi lainnya dalam model penelitian regresi. Untuk melihat uji ini dapat dilihat menggunakan metode Scatterplot yang dapat dilihat dari ada tidaknya titik-titik yang membentuk suatu pola-pola tertentu (Alfina, 2021). Cara mendeteksi terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan metode Scatterplot. Apabila titik-titik data menyebar di atas dan dibawah atau di sekitar angka 0, dan penyebaran titik-titik data tidak membentuk suatu pola tertentu maka dapat dikatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas (Raharjo, 2019).

3.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk menentukan atau mengukur seberapa jauh kemampuan atau pengaruh model yang ditimbulkan variabel independen (Putri, 2021). Nilai R Square dinyatakan baik apabila bernilai 0,5 karena artinya R Square berkisar antara 0 sampai 1. Jika nilai mendekati satu atau hampir satu maka artinya variabel independen memiliki kemampuan yang kuat untuk menjelaskan variabel dependennya. Sebaliknya apabila nilai R Square mendekati nol, maka semakin lemah kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen.

3.5.4 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji parsial (t) digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel secara parsial yang menunjukkan pengaruh secara parsial dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi secara (univariate) menggunakan metode uji t dengan probabilitas signifikan 0,05 atau 5% (Putri, 2021). Langkah-langkah pengujian hipotesis parsial menggunakan uji t sebagai berikut :

1. Jika $t\text{-Hitung} < t\text{-Tabel}$: Sosialisasi insentif pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak di masa pandemi covid-19. H_0 diterima maka H_a ditolak.

Jika $t\text{-Hitung} > t\text{-Tabel}$: Sosialisasi insentif pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak di masa pandemi covid-19. H_0 ditolak maka H_a diterima.

2. Jika $t\text{-Hitung} < t\text{-tabel}$: Pemahaman insentif pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak di masa pandemi covid-19. H_0 diterima maka H_a ditolak.

Jika $t\text{-Hitung} > t\text{-Tabel}$: Pemahaman insentif pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak di masa pandemi covid-19. H_0 ditolak maka H_a diterima.

Formula uji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. $H_0 : \beta_1 = 0$, tidak terdapat pengaruh sosialisasi insentif pajak terhadap kepatuhan wajib pajak di masa pandemi covid-19.

$H_a : \beta_1 \neq 0$, terdapat pengaruh sosialisasi insentif pajak terhadap kepatuhan wajib pajak di masa pandemi covid-19.

b. $H_0 : \beta_2 = 0$, tidak terdapat pengaruh pemahaman insentif pajak terhadap kepatuhan wajib pajak di masa pandemi covid-19.

$H_a : \beta_2 \neq 0$, terdapat pengaruh pemahaman insentif pajak terhadap kepatuhan wajib pajak di masa pandemi covid-19.